

## PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MENGUNAKAN METODE PROBLEM SOLVING DENGAN METODE CERAMAH PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs PN 4 MEDAN

Dilla Santika<sup>\*1</sup>, Syaukani Hasbi<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia<sup>\*1</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia<sup>2</sup>

<sup>\*1</sup>email: [safiraachmadp@gmail.com](mailto:safiraachmadp@gmail.com)

<sup>2</sup>email: [syaukani@uinsu.ac.id](mailto:syaukani@uinsu.ac.id)

<p><b>Abstract:</b> Student learning outcomes are given to the results of student school assignments that are difficult to learn. The level of student learning outcomes can be influenced by many factors, including international factors (originating from within the students themselves) and external factors (originating from outside the students' self). Quality and relevant learning cannot happen by itself; it must be added. For those who are building meaning or understanding something, learning is a vital activity for them, so it is necessary to provide support for those who are building ideas. A good learning method is one that is intended to teach students. The education system recognizes students as learning subjects. Another term is "emphasized learning" or "activity-focused student." The more intellectually active students are, the learning experience of students will increase, and by involving themselves directly, students will appreciate the learning process being carried out more. In the end the success rate of student learning will increase.</p>	<p><b>Keywords:</b> Methods; Problem Solving; Lectures.</p>
<p><b>Abstrak:</b> Hasil belajar siswa yang diberikan pada hasil tugas sekolah siswa yang sulit dipelajari. Tingkat hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor internasional (berasal dari dalam diri siswa sendiri) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa). Pembelajaran yang berkualitas dan relevan tidak dapat terjadi dengan sendirinya; itu harus ditambahkan. Bagi mereka yang sedang membangun makna atau memahami sesuatu, belajar merupakan kegiatan yang vital bagi mereka, sehingga perlu memberikan dukungan bagi mereka yang sedang membangun gagasan. Metode pembelajaran yang baik adalah yang dimaksudkan untuk mengajar siswa. Sistem pendidikan mengakui siswa sebagai subjek pembelajaran. Istilah lain adalah "pembelajaran yang ditekankan" atau "siswa yang berfokus pada aktivitas". Semakin aktif intelektual siswa maka pengalaman belajar siswa akan semakin meningkat, dan dengan melibatkan diri secara langsung, siswa akan lebih menghargai proses pembelajaran yang dilakukan. Pada akhirnya tingkat keberhasilan belajar siswa akan meningkat.</p>	<p><b>Kata Kunci:</b> Metode; Problem Solving; Ceramah.</p>

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran adalah proses yang kompleks yang melibatkan setiap kata, ide, dan gagasan. Guru harus mampu memodifikasi lingkungan, presentasi, dan desain proses pembelajaran, proses pembelajaran itu sendiri mulai berlangsung. Pembelajaran diharapkan dapat mengarahkan perhatian siswa pada nuansa proses pembelajaran seumur hidup (Purwanti, 2015). Sebagaimana dikemukakan Surya (2017) hal ini sejalan dengan tiga pilar pembelajaran sepanjang hayat, yaitu *learning to know* (belajar untuk pengetahuan), *learning to do* (belajar untuk pengabdian), dan *learning to be* (belajar untuk bisa hidup bersama) (belajar untuk jati diri). Untuk melakukan ini, perlu menjalin ikatan emosional dengan pasangan yaitu dengan membangun kebiasaan belajar yang menyenangkan sambil belajar, menjalin persahabatan yang erat, dan memperhatikan ancaman. Hal ini merupakan faktor yang perlu diperhatikan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik. Studi menunjukkan bahwa siswa lebih mungkin belajar jika lingkungan belajar mendukung, memberi energi, dan ramah Surya (2017) Dalam keadaan seperti itu, peserta lebih sering terlibat dalam proyek sukarela yang berhubungan dengan materi instruksional. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses belajar mengajar agar pelaksanaannya dapat lebih efektif dan efisien.

Metode pembelajaran yang baik adalah yang dimaksudkan untuk mengajar siswa. Sistem pendidikan mengakui siswa sebagai subjek pembelajaran. Istilah lain adalah "pembelajaran yang ditekankan" atau "siswa yang berfokus pada aktivitas". Semakin aktif intelektual siswa maka pengalaman belajar siswa akan semakin meningkat, dan dengan melibatkan diri secara langsung, siswa akan lebih menghargai proses pembelajaran yang dilakukan. Pada akhirnya tingkat keberhasilan belajar siswa akan meningkat.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri 4 Medan adalah lembaga pendidikan Islam yang bertujuan berpartisipasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan melaksanakan program pendidikan yang berbasis

Islam. MTs Persiapan Negeri 4 Medan memiliki program yang mengacu kepada kurikulum Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan memadukan sejumlah program pendukung dan penguat melahirkan peserta didik yang unggul dalam berprestasi, tangguh dalam berkompetisi, Religius, Terampil, Berbudaya dan Cinta Lingkungan.

### **B. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang difungsikan yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka atau data numerik, dan menguji hipotesis dengan menggunakan teknik statistik. Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan yaitu data mengenai Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan *Metode Problem Solving Dengan Metode Ceramah* Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs PN 4 Medan.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Pada bagian ini, diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode *problem solving* dengan metode ceramah pada mata pelajaran Fiqih di MTs PN 4 Medan. Setelah dilaksanakan pengujian diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode *problem solving* dan setelah diterapkan metode *problem solving*. Hasil belajar setelah diterapkannya metode *problem solving* lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar fiqih sebelum diterapkan metode *problem solving* yaitu metode ceramah.

Melalui hasil uji *t-test* untuk data *pre-test* dan *post-test* siswa kelas VIII-2 diperoleh nilai  $t$  hitung = 3,224 dengan nilai signifikansi = 0,000. Karena nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima sehingga disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata *pre-test* dan *post-test* siswa menggunakan metode ceramah di MTs PN 4 Medan. Selanjutnya peneliti melakukan analisis N-Gain yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan suatu metode pembelajaran. Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh hasil rata-rata belajar siswa kelas VIII-

2 yaitu sebesar 0,216, sehingga hasil persentase yang didapatkan yaitu 21,6%. Ini mengindikasikan bahwa metode ceramah yang diimplementasikan di MTs PN 4 Medan dikategorikan **tidak efektif** saat digunakan di dalam kelas dengan interval  $< 40\%$ . Sehingga, dapat disimpulkan metode ceramah yang digunakan di kelas VIII MTs PN 4 Medan belum mampu untuk menumbuhkan sinergitas yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih. Di dalam pelaksanaan pembelajaran siswa belum mampu mengikutinya dengan penuh semangat, adanya konteks pembelajaran yang terlalu monoton dan kaku tidak memberikan rangsangan yang baik pada indra, siswa terdorong bosan saat melaksanakan aktivitas belajar akibatnya siswa menjadi malas belajar di kelas, siswa tidak semangat, eforia yang kurang baik mencerminkan dalam diri siswa, tingkat penalaran siswa tidak terlalu tinggi, siswa membuat keributan di kelas serta siswa menjadi pasif dan masif dalam menjalankan pembelajaran yang dibangun oleh guru selama ini. Ketika penyampaian materi diberikan melalui metode ceramah, terlihat siswa menunjukkan sikap *non-responsibel* mereka terhadap pembelajaran di kelas, siswa hanya memfungsikan indra pendengaran saja sehingga hal tersebut siswa menjadi mudah mengantuk, tidak adanya interaksi tanya jawab dengan teman lainnya, jiwa penalaran tidak terbangun sehingga mereka sangat sedikit untuk menggali informasi mengenai materi yang diberikan, mereka malu dan takut untuk bertanya, tidak berinteraksi dengan guru, hal ini yang membuat siswa tidak mampu mengingat, memahami serta mampu mengaplikasikan materi yang diajarkan oleh guru dalam menyelesaikan soal matriks. Dari penyelesaian soal *pre-test* yang dilakukan siswa kelas VIII-2, terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan pada soal *post-test* yang dilakukan siswa kelas VIII-2 hanya terdapat 14 orang yang lulus di atas KKM. Jadi ini dapat menunjukkan secara jelas bahwa pembelajaran ini belum mampu memberikan sinergitas yang baik bagi siswa, pengembangan kemampuan siswa masih buntu dan belum berkembang secara signifikan, siyogiyanya

dengan menerapkan pembelajaran menggunakan metode ceramah maka hasil belajar fiqih siswa belum dapat meningkat dengan baik.

Berdasarkan hasil uji *t-test* untuk data *post-test* siswa yang diberikan metode *problem solving* dan metode ceramah diperoleh nilai *t* hitung = 3,213 dengan nilai signifikansi = 0,003. Karena nilai signifikansi yaitu  $0,003 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima sehingga disimpulkan ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode *problem solving* dengan metode ceramah pada mata pelajaran fiqih di MTs PN 4 Medan. Berdasarkan tabel di atas juga menunjukkan perbedaan rata-rata yang didapatkan melalui metode *problem solving* dan metode ceramah yaitu 8,094.

Selain itu penelitian Hasanah, (2019), menjelaskan bahwa penggunaan metode *problem solving*, dapat menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64 % yang kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 69 %. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 23% yang kemudian terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 73%.

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, serta permasalahan yang telah dirumuskan maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut: Melalui hasil uji *t-test* untuk data *pre-test* dan *post-test* siswa kelas VIII-2 diperoleh nilai *t* hitung = 3,224 dengan nilai signifikansi = 0,000. Karena nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima sehingga disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata *pre-test* dan *post-test* siswa menggunakan metode ceramah di MTs PN 4 Medan. Selanjutnya peneliti melakukan analisis N-Gain yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan suatu metode pembelajaran. Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh hasil rata-rata belajar siswa kelas VIII-2 yaitu sebesar 0,216, sehingga hasil persentase yang didapatkan yaitu 21,6%. Ini mengindikasikan bahwa metode ceramah yang diimplementasikan di MTs PN 4 Medan dikategorikan **tidak efektif** saat digunakan di dalam kelas dengan interval  $< 40\%$ . Ini mengindikasikan bahwa metode ceramah yang diberikan

tidak menumbuhkan sinergitas yang positif terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran fiqh.

Berdasarkan hasil uji *t-test* untuk data *post-test* siswa yang diberikan metode *problem solving* dan metode ceramah diperoleh nilai *t* hitung = 3,213 dengan nilai signifikansi = 0,003. Karena nilai signifikansi yaitu  $0,003 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima sehingga disimpulkan ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode *problem solving* dengan metode ceramah pada mata pelajaran fiqh di MTs PN 4 Medan. Dengan perbedaan rata-rata yaitu 8,094. Maka ini menunjukkan metode *problem solving* lebih baik daripada metode ceramah.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>
- Adisel, A., Saputri, I. E., Ulfah, A., Sudomo, A. H., Alamsah, S., & Ulandari, U. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 134–139. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3409>
- Al-Islamiyah, S., Anas, N., Sakban, W., & Ramdhani, T. W. (2022). Penggunaan Metode Ceramah dengan Menggunakan Media Projector LCD dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs. 12(4), 783–802.
- Hasanah, S. U. (2019). Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V Mi Ma'Arif 01 Pahonjean Majenang. *Jurnal Tawadhu*, 3(1), 804–822. <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/TWD/article/view/138>
- Harfiani, R., & Setiawan, H. R. (2021). Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Smp Muhammadiyah 47 Sunggal. <https://doi.org/10.30868/Ei.V10i001.1665>

- Isnaini, A. (2021). Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Palangka Raya METODE CERAMAH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI KELAS. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(1), 576–581.
- Kristianty, D., & Sulastri, S. (2021). Pengaruh Metode Ceramah Dan Dialog Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Madinasika Manajemen dan Keguruan*, 3(1), 21–30.
- Latifah, D., Sulistia, D., Sajiwo, B., & lestari br Ginting, A. (2023). Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Memahami Tujuan dan Fungsi Al-Qur'an. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 30–39.
- Mansir, F. (2020). Urgensi Metode Ceramah dan Diskusi (Buzz Group) dalam Proses Pembelajaran di Madrasah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 225–235. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i2.3516>
- Maurin, H., & Muhamadi, S. I. (2018). Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 65–76. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3526>
- Satriani, S. (2018). Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v10i1.590>